

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang diunggulkan di Indonesia. pada saat ini dan menjadi peran penting dalam pembangunan pada bidang ekonomi yang tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024 yang menyatakan bahwa sektor ini mampu berkontribusi dalam perolehan devisa negara, mendorong kegiatan ekonomi serta penciptaan kesempatan kerja. Pariwisata telah menjadi faktor pendorong pemahaman masyarakat terhadap alam dan budaya, bahkan kini telah menjadi kebutuhan dasar atau cara hidup masyarakat. Pergerakan manusia melalui sektor ini mampu menggerakkan mata rantai ekonomi masyarakat sehingga dapat memberi kontribusi bagi perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut mengacu pada undang-undang kepariwisataan nomor 10 tahun 2009 pasal 4 yang menyatakan bahwa “tujuan dari kepariwisataan diantaranya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, serta melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya”.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif saat ini sedang menggalakkan destinasi pariwisata berkelanjutan dengan program unggulan dari Kemenparekraf yaitu program desa wisata. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021. Melalui pedoman

tersebut, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendorong para kepala daerah untuk memberi perhatian lebih terhadap perkembangan desa wisata di daerah. Hal tersebut dilakukan karena pengembangan terhadap desa wisata terbukti efektif dalam mendorong ekonomi dan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat. Menurut Darwis dkk (2016), terdapat upaya untuk mengembangkan desa wisata yang dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Pengertian desa wisata menurut Kementrian Koperasi UMKM (2022), yaitu suatu desa yang secara mayoritas menonjolkan aspek kepariwisataannya.

Konsep yang dikemukakan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang mana setidaknya terdapat 3 komponen dalam membangun suatu desa wisata, yaitu potensi wisata, minat dan kesiapan dari masyarakat, serta konsep wisata unik. Komponen potensi wisata desa dimaksudkan bahwa pemerintah wajib memiliki database terkait wilayah, lahan, dan lokasi dengan jelas serta ekosistem tersebut dapat membantu mengembangkan destinasi desa wisata. Komponen minat dan kesiapan masyarakat menjadi hal yang sangat penting bagi pengembangan destinasi karena pengembangan tersebut akan sangat baik apabila dikelola oleh masyarakat desa itu sendiri. Organisasi yang secara khusus untuk mengelolanya sangat dibutuhkan agar pengelolaan tersebut dapat berkelanjutan dengan melibatkan pihak yang menentukan arah desa wisata. Komponen ide wisata yang unik ataupun berbeda dengan desa lain akan memiliki nilai tambah dan meningkatkan nilai jual diantara destinasi wisata di daerah lainnya.

Program pembangunan pariwisata melalui pengembangan masyarakat dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh desa terkadang tidak disadari oleh masyarakat setempat. Seluruh potensi yang dimiliki oleh desa, baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia seharusnya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin guna pembangunan desa. Optimalisasi potensi desa melalui pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk menuju desa yang mandiri. Desa wisata menjadi salah satu jenis wisata yang menitikberatkan pada peran keterlibatan masyarakat sekaligus masyarakat menjadi subjek atau pelaku penting didalamnya.

Desa Ranupani adalah desa terakhir yang mana sekaligus menjadi gerbang pos awal yang dikunjungi wisatawan sebelum melakukan aktifitas pendakian ke Gunung Semeru, sehingga membuat desa ini berada di ketinggian 2100m di atas permukaan laut (MDPL). Desa ini terletak di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang dan termasuk ke dalam Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Letak Desa Ranupani sangat strategis, sehingga memiliki panorama alam yang luar biasa berkat adanya segitiga danau, yaitu Ranupani, Ranu Regulo, dan Ranu Kumbolo. Begitu pula dengan potensi yang dimiliki oleh desa ini terkait dengan budaya dan kearifan lokal yaitu tari bedoyo, tari basworo, baleganjur, gamelan & karawitan, dan godril lumajang serta kuliner khas masyarakat tengger dan adat istiadat yang masih diterapkan hingga saat ini. Desa wisata ini diklasifikasikan sebagai kategori desa wisata rintisan (Jadesta, 2022). Pada tahun 2021, Desa Wisata Ranupani termasuk kedalam 50 besar ajang penghargaan

Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Ajang ini diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang no. 5 tahun 2018 tentang Rencana Induk Kepariwisata (RIPPAR) Kabupaten Lumajang tahun 2018-2033, Desa Ranupani termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten atau disingkat menjadi KSPK. KSPK merupakan kawasan yang memiliki fungsi utama atau potensi pariwisata kabupaten yang memiliki peran penting dalam satu atau lebih aspek. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu perhatian di dalam RIPPAR-KAB. Adapun beberapa strategi Pemkab dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan, meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan. Menurut observasi awal peneliti, upaya pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang dalam hal ini yaitu dengan melaksanakan beberapa pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan homestay, pelatihan tour guide, dan pelatihan terkait dengan kuliner.

Desa Wisata Ranupani berada di dalam Kawasan Taman Nasional Bromo, Tengger, Semeru sehingga menjadikan Desa Wisata Ranupani termasuk desa enklaf yang mana luasan wilayah yang dimiliki pada saat ini akan tetap sama hingga masa mendatang. Sebagian luasan wilayah ini digunakan masyarakat untuk bertani dan dimiliki oleh perorangan. Tanah milik masyarakat ini biasanya akan diwariskan kepada generasi penerusnya. Pada setiap tahun, pertumbuhan

penduduk di Desa Ranupani semakin bertambah, namun luasan wilayah yang dimiliki tetap sama. Kekhawatiran masyarakat untuk generasi penerusnya yang kemungkinan luasan tanah perorangan akan menjadi sedikit, sehingga pariwisata di Desa Wisata Ranupani diharapkan dapat menjadi nilai tambah dalam perekonomian masyarakat disamping matapencaharian utama masyarakat dalam bidang pertanian tanpa mengesampingkan pertanian itu sendiri.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi, peneliti menemukan bahwa kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata yang dimiliki oleh desa masih sangat rendah, sehingga keikutsertaan masyarakat serta kesadaran dan komitmen masyarakat dalam mendukung kegiatan kepariwisataan pada desa wisata ini masih rendah. Berdasarkan pada data BPS Kecamatan Senduro tahun 2021, masyarakat Desa Ranupani mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dengan jumlah sebanyak 853 jiwa dari jumlah total 1468 jiwa penduduk desa, sehingga masyarakat masih sangat bergantung pada hasil pertanian dan pekerjaan tersebut sudah menjadi pekerjaan turun temurun. Identifikasi masalah lain yang ditemukan peneliti yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mendukung kegiatan pariwisata dan terbatasnya kemampuan sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi bidang pariwisata.

Kehadiran pariwisata dengan potensi yang ada melalui desa wisata ini dapat menambah nilai ekonomi masyarakat selain dari mata pencaharian utama. Salah satu cara agar masyarakat turut terlibat didalam kegiatan pariwisata yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan nilai dan posisi

sosial, meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri, serta mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan setempat.

Pemberdayaan adalah proses yang memiliki dimensi yang beragam, tergantung pada situasi yang sedang terjadi, dan selalu berubah. Pemberdayaan mengacu pada upaya untuk memberikan sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan arah dan masa depannya, serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif khususnya pada bidang pariwisata dalam kehidupan masyarakat dengan pengaruh yang signifikan. Sehingga pemberdayaan secara individu maupun dalam kelompok dapat membrikan kekuatan untuk bertindak, kebebasan yang lebih besar, dan kapasitas yang meningkatkan kualitas hidup mereka melalui partisipasi dalam kegiatan pariwisata. (Ife, 1995 dan Aghazami and Hunt,2017).

Selanjutnya, Friedmann(1994) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat meliputi 3 hal, yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Menurut pandangan tersebut, upaya pemberdayaan tidak hanya terbatas pada individu yang kurang mampu, tetapi juga bisa diberikan kepada mereka yang memiliki kemampuan namun masih memerlukan dukungan untuk mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi. Penelitian dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan desa wisata agar dapat mengoptimalisasi peran keterlibatan masyarakat dan juga potensi yang terdapat pada desa wisata, dengan adanya kegiatan pariwisata juga dapat memberi keuntungan bagi masyarakat.

Merujuk pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Potensi pariwisata di Desa Wisata Ranupani sangat besar baik berupa daya tarik wisata alam, kuliner khas, hingga kearifan lokal, namun belum dikembangkan secara optimal
2. Rendahnya partisipasi aktif dan berkomitmen dari masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan di Desa Wisata Ranu Pani
3. Rendahnya kesadaran masyarakat akan potensi desa dalam bidang pariwisata di Desa Wisata Ranu Pani

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi oleh peneliti, maka peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Ranupani, yang meliputi:

1. Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang
2. Faktor pendukung serta faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang

3. Upaya untuk mempertahankan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Ranupani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

C. Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan penelitian pada penelitian ini, yaitu tujuan formal dan tujuan operasional.

1. Tujuan Formal

Tujuan formal dalam penelitian ini adalah untuk memenuhi penyusunan proyek akhir sebagai prasyarat kelulusan perkuliahan Diploma IV di Program Studi Destinasi Pariwisata Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Ranupani menghasilkan rekomendasi terkait dengan program-program pemberdayaan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan Desa Wisata Ranupani.

D. Keterbatasan Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, dimana data primer yang diolah dan digunakan, didapatkan melalui wawancara dengan narasumber secara tatap muka. Dalam penelitian ini, interpretasi peneliti tentang makna yang terkandung dalam wawancara menjadi sangat penting dan dapat menyebabkan bias dalam pengolahan data. Namun,

untuk mengurangi bias tersebut, peneliti telah menggunakan metode triangulasi data.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi praktisi dan akademisi, antara lain :

1. Pengelola Desa Wisata Ranupani

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi saran serta rekomendasi kepada pihak pengelola Desa Wisata Ranupani terkait dengan program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Ranupani.

2. Masyarakat Desa Wisata Ranupani

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat dan implementasi mengenai pemberdayaan masyarakat pada pengembangan Desa Wisata Ranupani.